

Article

Efektivitas *Effleurage Massage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif Di PMB Afah Fahmi Asem Rawa Kota Surabaya

Arkha Rosyaria Badrus¹, Alief Ayu Purwitasari²

¹⁻²D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: March 08, 2021
Final Revision: March 23, 2021
Available Online: March 29, 2021

KEYWORDS

effleurage massage, penurunan intensitas nyeri persalinan, ibu bersalin kala 1 fase aktif

CORRESPONDENCE

Phone: 0813-3170-1221
E-mail: arkha.rosyaria@unitomo.ac.id

ABSTRACT

Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi premium. Untuk mengetahui efektivitas *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada kala 1 fase aktif ibu primigravida. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperimental dengan desain *Two Group Only Post-test*. Hasil penelitian 20 ibu bersalin (100%) ibu yang tidak diberi *effleurage massage* ada 3 (30 %) merasa nyeri berat dan 7 (70 %) ibu yang merasakan nyeri sangat berat, sedangkan ibu yang diberi *effleurage massage* ada 4 orang (40 %) merasa nyeri ringan dan 6 orang (60%) merasa nyeri sedang. Hasil uji *chi square* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai p value 0,00 Jika p value < nilai α 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan *effleurage massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik *effleurage massage* efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase laten di PMB Afah Asem Rowo 3 Surabaya. Dengan penelitian *effleurage massage* diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu agar bisa meminimalisir rasa nyeri pada ibu saat bersalin.

I. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu

18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin, (Jannah, 2015). Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Selama persalinan dan kelahiran pervaginam, nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi premium. Serabut saraf sensorik yang dari rahim dan perineum ini membuat hubungan

sinapsis pada kornu medula spinalis dengan sel yang memberi akson yang merupakan saluran spinotalamikus. Selama bagian akhir dari kala 1 dan di sepanjang kala II, impuls nyeri bukan saja muncul dari rahim tetapi juga perineum saat bagian janin melewati pelvis (Marmi,2016)

Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian. Angka kematian ibu di Negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di Negara maju 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Menurut WHO berdasarkan penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Sehingga di rumah sakit swasta banyak melakukan persalinan secara seksio sesarea ini dikarenakan kebanyakan ibu bersalin tidak mau merasakan nyeri pada saat persalinan (Kundarti dkk, 2014). Di Indonesia cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di 34 provinsi di Indonesia tahun 2017 terdapat 83,67% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI,2018). Sedangkan di Jawa Timur capaian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) untuk provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 94,6% angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 95,1% (Dinkes, 2018).

Effleurage massage merupakan teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang yang akan menimbulkan efek relaksasi, *effleurage*

dilakukan dengan ujung jari yang ditekan dengan lembut dan ringan di atas perut dan diatas paha. Massage ini digunakan selama persalinan dini dengan cara mengusapnya dengan ringan, tetapi tidak memberikan tekanan yang kuat, dan ujung jari tidak pernah terlepas dari permukaan kulit (Marmi,2016).

Effleurage massage dapat menimbulkan efek relaksasi pada ibu inpartu, ketika ibu mengalami relaksasi akan merangsang otak untuk menurunkan kadar hormone adrenalin serta meningkatkan produksi oksitosin, dimana oksitosin berperan penting dalam timbulnya kontraksi uterus yang adekuat (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan survei tanggal 16 Mei 2021 di PMB Afah Fahmi Surabaya didapatkan 10 ibu bersalin dan 7 diantaranya mengatakan ketika merasakan nyeri saat persalinan, ibu hanya melakukan pergantian posisi miring kanan dan kiri seperti di instruksikan oleh bidan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *effleurage massage* pada ibu inpartu kala 1 fase aktif terhadap penurunan nyeri persalinan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperimental dengan desain *two group only post-test* yang artinya peneliti membandingkan hasil intervensi kelompok perlakuan dengan kelompok control.

III. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat
Karakteristik ibu inpartu primigravida kala 1 fase aktif Berdasarkan Usia di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Kota Surabaya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif

berdasarkan Usia di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Kota Surabaya

Umur	Frekuensi	Persentase
20	3	15
20-35	17	85
>35	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3.1 sebagian besar 17 orang (85%) ibu inpartu primigravida berusia 20 - 35 tahun.

Karakteristik Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif berdasarkan Pekerjaan di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Kota Surabaya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif Berdasarkan Pekerjaan di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Kota Surabaya

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
bekerja	5	25
tidak bekerja	15	75
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar 15 orang (75%) ibu inpartu primigravida tidak bekerja.

Analisi Bivariat

Tabel 3. Tingkat Nyeri yang tidak diberi *Effleurage Massage* di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Surabaya

Tingkat Rasa Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	0	0
Nyeri berat	3	30
Nyeri sangat berat	7	70
Jumlah	10	100

Tabel 3 menggambarkan tingkat nyeri persalinan yang tidak diberikan perlakuan *effleurage massage* yang tidak merasa nyeri 0%, ibu yang merasakan nyeri ringan 0%, ibu yang

merasa nyeri sedang 0%,ibu yang merasa nyeri berat 30%,ibu yang merasa nyeri sangat berat 70%.

Tabel 4. Tingkat Nyeri Yang Di Beri *Effleurage Massage* di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Surabaya

Tingkat Rasa Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	4	40
Nyeri sedang	6	60
Nyeri berat	0	0
Nyeri sangat berat	0	0
Jumlah	10	100

Tabel 4 menggambarkan tingkat nyeri persalinan diberikan perlakuan *effleurage massage* sebagian besar merasakan tidak nyeri 0 %, ibu yang merasa nyeri ringan 40 %,ibu yang merasa nyeri sedang 60 %, ibu yang merasa nyeri berat 0%, ibu yang merasa nyeri sangat hebat 0%.

Efektivitas *Effleurage Massage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Kota Surabaya Jawa Timur

Tabel 5. Tabulasi silang frekuensi ibu yang tidak diberi *effleurage massage* dan ibu yang diberi *effleurage massage* di PMB Afah Fahmi Asem Rowo Surabaya

Effleurage massage	Tidak diberi <i>effleurage massage</i>		diberi <i>effleurage massage</i>			
	frekuensi	%	frekuensi	%		
Nyeri persalinaan						
Nyeri ringan	0	0	4	40		
Nyeri sedang	0	0	6	60		
Nyeri berat	3	30	0	0		
Nyeri sangat berat	7	70	0	0		
Jumlah	10	100	10	100	100	1
			100	10	100	1
				10		

Asymp sig 0,000

tidak diberikan

Berdasarkan tabel 5 distribusi silang frekuensi nyeri persalinan pada ibu inpartu primigravida kala 1 fase aktif yang tidak diberi perlakuan *effleurage massage* yaitu ibu yang merasakan nyeri ringan adalah 0 % ibu yang merasa nyeri sedang 0%,ibu yang merasa nyeri berat 70%,ibu yang merasa nyeri sangat berat 30%, dan ibu yang diberikan *effleurage massage* yang merasa nyeri ringan 40%, ibu yang merasa nyeri sedang 60 %, ibu yang merasa nyeri berat 0 %,ibu yang merasa nyeri sangat hebat 0 %. Hasil uji efektivitas *chi square* yang digunakan diperoleh nilai *p value* 0,00 Jika *p value* < nilai α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu inpartu primigravida kala 1 fase aktif.

IV. PEMBAHASAN

Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif Yang Tidak diberi *Effleurage Massage*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. dari 10 ibu inpartu primigravida yang

effleurage massage didapatkan hasil 7 ibu inpartu (70%) mengalami nyeri sangat berat.

Nyeri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut dalam serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis, maupun emosional. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan.

Menurut peneliti pendidikan yang rendah akan berdampak pada pemahaman terhadap terjadinya nyeri maupun penatalaksanaan nyeri dan tingkat pendidikan secara umum mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi dan memahami informasi, Respon terhadap nyeri persalinan berbeda setiap orang, karena adaptasi yang digunakan berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan, semakin individu tersebut tidak memiliki koping yang bagus terhadap penyelesaian masalah, maka akan menimbulkan stress dan

berakibat pada kontraksi uterus yang tidak adekuat dan Tingkat pekerjaan bukan variabel langsung yang dapat mempengaruhi tingkat nyeri, tetapi pekerjaan bisa menimbulkan peningkatan persepsi seseorang terhadap nyeri yang dirasakan dan menurunkan kemampuan coping akibat kelelahan yang dirasakan.

Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif Yang diberi *Effleurage Massage*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. dari 10 ibu inpartu primigravida yang tidak diberikan *effleurage massage* didapatkan hasil penurunan tingkat nyeri yaitu terdapat 60 ibu (60%) mengalami nyeri sedang.

Effleurage massage merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri selama persalinan yang terdaftar dalam *Summary of Pain Relief Measures During Labor*, dimana pada kala I fase latent (pembukaan 0-3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4-7 cm) aktivitas yang biasa dilakukan oleh pasien persalinan adalah *Effleurage*. Teknik-teknik yang dapat membantu mekanisme gerbang adalah stimulasi kulit, distraksi dan mengurangi kecemasan. Peranan *Effleurage massage* digunakan untuk membantu ibu distraksi dan mengurangi nyeri. Beberapa pola teknik *Effleurage* tersedia pemilihan pola pemijatan tergantung pada keinginan masing-masing pemakai dan manfaatnya dalam memberikan kenyamanan (Dyah Permata Sari,2018).

Berdasarkan data yang saya dapat dari tempat penelitian usia responden menunjukkan kelompok usia 20-35

adalah usia yang aman yaitu masih dalam rentang usia yang optimal dalam melahirkan dan usia berpengaruh dalam respon nyeri persalinan yang dialami responden.

Menurut peneliti Pendidikan berkaitan dengan pemahaman seseorang terutama dalam pola pikir, pola tingkah laku, serta pola pengambilan keputusan. semakin individu tersebut memiliki coping yang bagus terhadap penyelesaian masalah, maka tidak akan menimbulkan stress dan berakibat pada kontraksi uterus yang tidak adekuat dan Tingkat pekerjaan bukan variabel langsung yang dapat mempengaruhi tingkat nyeri, tetapi pekerjaan bisa menimbulkan peningkatan persepsi seseorang terhadap nyeri yang dirasakan dan menurunkan kemampuan coping akibat kelelahan yang dirasakan.

Efektivitas *Effleurage Massage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala 1 Fase Aktif

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5 dapat diketahui dari 20 ibu bersalin primigravida kala 1 fase aktif meliputi 10 ibu inpartu yang tidak diberikan *effleurage massage* terdapat 3 ibu yang merasa nyeri berat (30%) dan 7 ibu merasa nyeri sangat hebat (70%). Sedangkan setelah dilakukan *effleurage massage* tingkat nyeri mengalami penurunan yaitu terdapat 4 ibu mengalami nyeri ringan (40%) dan 6 ibu mengalami nyeri sedang.

Hal ini sesuai dengan teori Wahyuni & Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa ibu yang berkonsentrasi dalam menikmati perlakuan *effleurage massage*

membuat ibu menjadi rileks dan tenang sehingga oksitosin akan mengalir, oksitosin sangat berpengaruh dalam kontraksi uterus dan membuat kontraksi menjadi adekuat. Semakin adekuat kontraksi rahim, semakin cepat pembukaan dan penipisan serviks. *Massage* atau pijatan berupa sentuhan pada punggung (*effleurage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Jika ibu merasa rileks dan tenang, otaknya akan kembali menjadi mode primitif dan oksitosin akan mengalir, sehingga akan segera dibanjiri oleh hormon endorfin yang dapat menurunkan nyeri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *effleurage massage* tingkat nyeri persalinan pada kala I fase aktif mengalami penurunan nyeri persalinan. Nyeri akan berkurang setelah dilakukan *effleurage massage* karena sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak dan menutup gerbang dalam otak dan terjadi pembatasan intensitas nyeri di otak. *Effleurage massage* telah lama dilakukan pada proses persalinan dan bisa menurunkan nyeri pada persalinan dengan mengurangi sekresi hormon adrenalin dan noradrenalin dan meningkatkan produksi hormon endorfin dan meningkatkan pelepasan oksitosin. Berdasarkan hasil uji efektivitas chi square diperoleh nilai p value 0,00 Jika p value < nilai α 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu inpartu primigravida kala 1 fase aktif.

V. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya efektivitas *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu inpartu primigravida kala 1 fase aktif.

REFERENCES

- Aisyah Sukma Kurnia W. 2017. Penerapan Effleurage Massage Untuk mengurangi Nyeri punggung Bawah Ibu hamil Trimester III Di BPM Yuspoeni Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Anonim. Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan Ibu Primipara di <https://ilmukebidananweb.wordpress.com>.
- Dyah Permata Sari. Nyeri Persalinan di <file:///C:/Users/acer/Downloads/3-nyeripersalinan.pdf>.
- Hariyanto Bambang 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. CV. Pewira Media Nusantara Surabaya http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVI_NSI_2_017/15_Jatim_2017.pdf. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.
- Marmi, (2016). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muryani. 2015. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di <https://id.123dok.com>. Diakses juli 2015
- Pane, A. N. (2015). Efektivitas Teknik Massase Effleurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Bersalin Sumiarani Kecamatan Medan Johor Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015
- Qorina Fairuz Zerlita, 2017. Efektivitas Massase Effleurage Yang Dilakukan Suami Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Di Kecamatan Setu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sri Handayani. Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Fase Aktif Di <https://www.neliti.com>. Di Akses Juli 2016 Unknown. Pengertian, Faktor Dan Tahapan Persalinan di <https://www.kajianpustaka.com>.
- Wulandari, P.,Nurhiba, P. D. (2015) *Pengaruh masase effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Primigravida Di Ruang RSUD Tugurejo Semarang*.<http://www.e-jurnal.com>

BIOGRAPHY

First Author

Arkha Rosyaria Badrus, S.ST., M.Kes lahir di Sumenep, 27 Februari 1988. penulis menempuh pendidikan D-III Kebidanan di STIKES Artha Bodhi Iswara Surabaya. Kemudian melanjutkan di D-IV Kebidanan Klinik di Poltekkes Kemenkes Malang dan menyelesaikan pendidikan Magister Kedokteran Keluarga di Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Dr. Soetomo

Second Author

Alief Ayu Purwitasari, S.Keb., Bd., M.Keb lahir di Pamekasan 08 Maret 1992, Pendidikan S1 Kebidanan di Universitas Brawijaya pada Tahun 2014, kemudian Magister Kebidanan Tahun 2019, Profesi pada Tahun 2016 di Universitas yang sama. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Dr. Soetomo